

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan keunggulan usaha bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga para pemegang saham tidak ragu dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang maksimal mempunyai makna yang sangat berpengaruh bagi perusahaan terutama agar tujuan perusahaan tercapai (Puspaningrum, 2014). Tercapainya tujuan perusahaan dapat dilihat dari adanya kesejahteraan para pemegang sahamnya, karena itu kenaikan harga pasar saham mencerminkan kesejahteraan dari pemegang saham yang diartikan dengan tingginya harga saham akan diiringi dengan tingginya kesejahteraan pemegang saham (Hanafi, 2016).

Salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan sebagai indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya dan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Wahyuni, 2018).

Fenomena pada perusahaan pertambangan yaitu kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor pertambangan yang tercatat 0,83%. Beberapa saham yang menjadi penopang sektor ini yaitu saham-

saham batu bara seperti ADRO yang naik 5,9% menjadi Rp 1.335. PTBA naik 5,26% menjadi Rp 2.600 per saham. ITMG naik 2,85% menjadi Rp 14.425% per saham. Harga batu bara berada dalam tren kenaikan pada Jum'at, 6 September 2019. Tercatat, harga batu bara berdasarkan Bursa ICE Newcastle pada perdagangan ditutup di harga US\$ 68,5 per metrik ton atau naik 4,18% dibandingkan harga pada hari Senin, 2 September 2019. Meski sejak awal tahun harga batu bara tercatat masih terkoreksi 32,4%, namun harga batu bara ICE Newcastle kemarin, tercatat paling tinggi sejak 14 Agustus 2019 yang berada di harga US\$ 68,6 per metrik ton. Tren kenaikan harga batu bara, khususnya di bulan September yang paling berpengaruh kepada saham emiten-emiten batu bara. Hal ini berarti bahwa saham emiten batu bara dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas global, (kadata.co.id). Dapat disimpulkan bahwa emiten tambang mengalami kenaikan harga saham akibat kenaikan harga komoditas global pada emiten batu bara.

Berdasarkan fenomena tersebut, tentunya perusahaan dituntut untuk lebih gencar lagi dalam memperbaiki nilai perusahaan, karena jika nilai perusahaan baik tentu harga saham juga akan baik, dan akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility dikenal sejak awal 1970, di mana implementasinya menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki

tanggung jawab terhadap pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya. Pemangku kepentingan terdiri atas pelanggan, pegawai, masyarakat (komunitas), *supplier* dan kompetitor (Rosiana dkk, 2013). Di era global, pelaksanaan CSR didasari oleh beberapa peraturan negara, salah satunya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) pasal 15(b) yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Lastanti dan Salim, 2018).

Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat menciptakan *image* yang baik sehingga menimbulkan penilaian positif dari masing-masing pemangku kepentingan. Penerapan tanggung jawab sosial diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dapat memberikan nilai lebih kepada perusahaan karena investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang melakukan kegiatan operasional dengan orientasi *triple bottom lines* (Lastanti dan Salim, 2018).

Berdasarkan teori *stakeholder*, menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus dapat memberikan perhatian terhadap *stakeholder* perusahaan, karena *stakeholder* dapat mempengaruhi dan juga memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan pada aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan (Dwipayadnya dkk, 2015).

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan CSR dan nilai perusahaan beberapa menunjukkan ketidaksamaan hasil. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2017), yang menunjukkan

bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik maka akan merespon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rely dan Purwanti (2018), Murnita dan Putra (2018), Yanto (2018) serta Darmastika dan Ratnadi (2018). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Jitmaneroj (2017), Puspaningrum (2017), Sabatini dan Sudana (2019) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Wahyuni (2018), Nurhayati dkk (2019) serta Bella dan Suaryana (2017) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek yang dapat mengurangi *agency cost* apabila porsi dalam struktur kepemilikan di perusahaan ditingkatkan. Kesempatan yang diberikan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Keterlibatan tersebut agar manajer bertindak secara hati-hati karena mereka akan menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Dengan begitu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Ramadhani dkk, 2017).

Hasil penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan melakukan tindakan nilai perusahaan, karena apabila nilai perusahaan yang meningkat maka kesejahteraannya sebagai pemegang saham pun turut meningkat. Penelitian tersebut juga didukung oleh Rely dan Purwanty (2018), Lastanti dan Salim (2018), serta Rudiyanto dkk (2018). Sedangkan menurut Suastini dkk (2016), Suryaningsih dkk (2018) serta Rahma (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut Safari dkk (2018), Tambalean dkk (2018), Yanto (2018) serta Nurkhin dkk (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, Profitabilitas sebagai variabel moderasi dikarenakan secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan berbanding lurus dengan semakin kuat pula hubungan pengungkapan informasi sosial dan kepemilikan manajerial (Puspaningrum, 2014). Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial

yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, serta perusahaan juga tidak hanya bertanggung jawab dengan pemegang saham saja melainkan dengan masyarakat sekitar dan pemerintah, maka dari itu untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan membuat laporan tanggung jawab sosialnya (Anggraini, 2006).

Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi CSR terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan didalam menjalankan usaha bisnisnya, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melaksanakan CSR yang berpengaruh terhadap kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan yang nantinya meningkatkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya (Murnita dan Putra 2018). Selain faktor CSR, profitabilitas juga mempengaruhi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan, ketika profitabilitas tinggi akan mempengaruhi besarnya kepemilikan saham oleh manajemen, karena semakin tinggi laba maka nilai perusahaan akan naik, sehingga manajer yang memiliki kepemilikan saham akan berupaya melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Puspaningrum, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2017), dengan tujuan untuk menemukan bukti empiris apakah CSR dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel moderasi dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian. Untuk sampel pengamatan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan 3 (tiga) tahun periode pengamatan yaitu tahun 2013-2015, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan 3 (tiga) tahun periode pengamatan yaitu tahun 2016-2018.

Sektor pertambangan dipilih karena berkaitan dengan kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang rentan menimbulkan kerusakan lingkungan, sehingga CSR yang diterapkan oleh perusahaan akan beragam dan banyak jumlahnya. Kemudian, perusahaan pertambangan juga lebih banyak menyajikan informasi pengungkapan CSR dan besaran biaya yang dikeluarkan, khususnya untuk item-item yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, komunitas sosial dan upaya-upaya perbaikan lingkungan. Dimana ketiga item yang lebih banyak diungkap oleh perusahaan

pertambahan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan (Andreas dkk, 2015). Selain itu sektor ini merupakan sektor yang sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri, memenuhi kebutuhan energi, menghasilkan devisa bagi pembangunan, menyediakan lapangan kerja dan menciptakan kesempatan-kesempatan berusaha bagi lingkungan sekitarnya, maka dari itu pertumbuhan menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional (Puspaningrum, 2014).

Namun demikian, karena masih banyaknya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menimbulkan pertanyaan apakah *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas memperkuat pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas memperkuat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, tujuan dari penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas dalam memperkuat pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas dalam memperkuat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi, diantaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan *sustainability reporting* serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada para investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam berinvestasi serta kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi khususnya pada bidang keuangan mengenai nilai perusahaan dimasa yang akan datang yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi para peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini.